

Implementasi Kebijakan Transportasi Umum Teman Bus Trans Mamminasata Di Kota Makassar

Implementation of the Trans Mamminasata Teman Bus Public Transportation Policy in Makassar City

Irma Damayanti^{*}, Nining Haslinda Zainal, Ade Ferry Afrisal

Pogram Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: irmadamayanti122333@gmail.com

Diterima: 10 Maret 2023 / Disetujui : 30 Juli 2023

Abstrak

Teman Bus Trans Mamminasata merupakan perwujudan Pemerintah Sulawesi Selatan untuk kebijakan publik, khususnya di bidang transportasi darat dengan berbasis transportasi massal Bus Rapid Transit (BRT), dengan orientasi transportasi yang ekonomis, mudah, aman dan nyaman. Pelaksanaan Teman Bus Trans Mamminasata akan menentukan hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk bantuan ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kebijakan apa yang dapat diambil pemerintah Kota Makassar dalam memperbaiki program Teman Bus Trans Mamminasata dan bagaimana implementasi kebijakan Tema Bus Trans Mamminasata di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan strategi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan implementasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Teman Bus Trans Mamminasata belum sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan dengan alasan karena keadaan lingkungan dan kemudahan dalam mengakses masih perlu perhatian khusus. Kebijakan Teman Bus Trans Mamminasata banyak diminati oleh masyarakat hanya saja masih perlu perhatian khusus dari segi kemudahan masyarakat untuk mengakses layanan transportasi umum ini. Karena sejauh manapun masyarakat menyukai layanan Teman Bus Trans Mamminasata akan tetap kembali ke kendaraan pribadi masing-masing apabila masih ada keterbatasan untuk mengakses..

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Transportasi Umum, Teman Bus, Trans Mamminasata

Abstract

Trans Mamminasata Bus Friends is the embodiment of the South Sulawesi Government's public policy, especially in the field of land transportation based on Bus Rapid Transit (BRT) mass transportation, with a transportation orientation that is economical, easy, safe and comfortable. The implementation of Trans Mamminasata Bus Friends will determine the results of the efforts made by the government for this assistance. The research aims to find out what policies the Makassar City government can take to improve the Trans Mamminasata Bus Friends program and how to implement the Trans Mamminasata Bus Theme policy in Makassar City. The research method used by the author in this research is qualitative with a descriptive type. Data collection techniques use interview, observation and documentation strategies related to implementation. The results of this research indicate that the implementation of the Trans Mamminasata Bus Friends program has not fully progressed as expected because environmental conditions and ease of access still require special attention. The Trans Mamminasata Bus Friends policy is much sought after by the public, however it still needs special attention in terms of the ease with which the public can access this public transportation service. Because no matter how much people like the Trans Mamminasata Bus Friends service, they will still return to their private vehicles if there are still limitations to access.

Keywords: Implementation, Policy, Public Transportation, Bus Teman, Trans Mamminasata



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Seiring dengan berjalannya waktu, dapat dipastikan bahwa jumlah penduduk juga akan terus berkembang, hal ini akan menambah jumlah kota-kota besar yang terus berkembang dan terus mengisi di setiap negara. Hal ini akan menciptakan jam-jam sibuk yang luar biasa pada setiap ruas jalan di perkotaan yang akan berakibat pada kurang efisiennya waktu yang akan di tempuh, terutama pada saat pagi hari saat masyarakat beranjak menuju pusat perekonomian dan pada sore hari ketika masyarakat kembali menuju rumah masing-masing. Sehingga terjadi kemacetan di jalan yang tak henti-hentinya, melampaui ambang batas jalan, jelas membuat kemacetan yang luar biasa dan pencemaran udara yang semakin memburuk. Kemacetan sendiri adalah suatu keadaan atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penumpukan atau bahkan hilangnya gerak pada ruas jalan karena banyaknya jumlah kendaraan yang melampaui batas kapasitas ruas jalan dari kapasitas yang seharusnya. Kemacetan yang terjadi akan berdampak pada rasa lelah para pengguna jalan karena mereka telah harus meluangkan waktu yang lama untuk beristirahat di rumah, misalnya jarak 10 km seharusnya cukup dengan waktu tempuh sekitar 20 menit, harus dilalui lebih lama karena terjadinya kemacetan.

Undang-Undang Dasar No 22 Tahun (2009) tentang lalu lintas, mendefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasaranan yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Lalu lintas merupakan sarana untuk bergerak dari tempat yang satu ke temempat yang lainnya. Oleh karena itu, apabila terjadi gangguan lalu lintas yang mengakibatkan kemacetan tentu akan muncul dampak yang kurang baik bagi masyarakat yang melintasi ruas jalan tersebut.

Jumlah kendaraan di Kota Makassar sendiri terdiri dari roda 2 dengan peningkatan sekitar 13-14% setiap tahun, kemudian roda empat dengan peningkatan sekitar 8-10% setiap tahun. Jumlah kendaraan roda dua atau empat pada tahun 2021 sudah menyentuh angka 2,9 juta melalui penugasan 1,6 juta jenis kendaraan mekanis dan 1,3 juta kendaraan. Jumlah kendaraan melebihi jumlah penduduk di Kota Makassar yang sekitar 1,7 juta jiwa. Hal ini sangat wajar mengingat Kota Makassar sendiri merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pintu masuk Kawasan Timur Indonesia (KTI) (BPS Makassar, 2021). Tidak hanya itu, apabila diamati melalui sudut sarana jalan yang disediakan, dapat dilihat lintasan jalan yang ada di Kota Makassar berdasarkan keadaan permukaan di tahun 2020, terbagi atas: yang kondisinya baik 51,08%, yang kondisinya sedang 23,01% dan yang kondisinya rusak 18,44%. Panjang lintasan keseluruhan di Kota Makassar berdasarkan status jalan pada tahun 2015 terdiri atas jalan Nasional yang panjangnya 35,64 km, lintas propinsi 15,73 km, lintas kabupaten 1.578,64 km dan lintas tol sepanjang 17,00 km (BPS Makassar, 2021).

Dengan segala gangguan tersebut, pemerintah setempat dipastikan tidak akan tinggal diam. Oleh karena itu, Ditjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI memberikan amanat dan bantuan hibah kepada Pemerintah Kota Makassar dalam menciptakan transportasi, khususnya Teman Bus Trans Mamminasata sebagai salah satu jenis angkutan umum dengan mengkonsolidasikan halte angkutan, kendaraan, penataan dan komponen kerangka transportasi, menjadi satu metode transportasi yang ekonomis, mudah, aman dan nyaman. Sebanyak 22 Unit bus yang diluncurkan pada tahap awal sebagai uji coba pada tanggal 13 November 2021 di kawasan Center Point Of Indonesia dari total keseluruhan sebanyak 87 Unit yang akan beroperasi secara bertahap nantinya. Sementara pengembangan program kendaraan umum dengan tema Buy The Service (BTS) berbasis aplikasi ini hadir di 5 (lima) kota besar Indonesia seperti Yogyakarta,

Palembang, Surakarta, Bali maupun Medan di tahun 2020. Pada tahun 2021 project Tema Bus ini berlanjut di kota Surabaya, Bandung, Banyumas, Banjarmasin dan juga Kota Makassar (Temanbus.com, 2020).

Di Kota Makassar Teman Bus Trans Mamminasata ini baru beroperasi pada 4 koridor yang rutenya terdiri atas; lintasan satu dengan jalur Terminal Mallengkeri menuju arah Jalan Metro Tanjung Bunga, lintasan dua Bandara Sultan Hasanuddin menuju arah Mall Panakukang, lintasan tiga Kampus 2 PNUP menuju arah Kampus 2 PIP dan lintasan empat Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar menuju arah UIN Samata Gowa meskipun rute ini dapat berubah sewaktu-waktu (Temanbus.com, 2020). Untuk mengakses rute, lokasi halte ataupun jadwal operasional bus, masyarakat dapat menggunakan aplikasi Teman Bus. Akibat dari pembatasan rute ini, sebagian masyarakat yang tinggal di daerah tertentu kesulitan akses sehingga masyarakat mau tidak mau akan tetap memilih kendaraan pribadi mereka.

Kendala lain yang ditemukan peneliti juga terlihat dari penumpukan angkutan Trans Maminasata yang kadang terjadi di titik-titik kemacetan, misalnya di depan pusat perbelanjaan dan ruang publik lainnya, sehingga menimbulkan kemacetan baru atau bahkan menambah kemacetan yang sudah ada. Hal ini akan betolak belakang dengan tujuan utama kehadiran Teman Bus Trans Mamminasata yakni untuk mengurangi kemacetan. Apabila dikaitkan dengan penerapan kebijakan, maka penerapan atau pengimplementasian kebijakan merupakan tentang bagaimana caranya sehingga hal yang disebut kebijakan bisa tercapai harapan dan cita-citanya, yang oleh Mazmanian dan Sabatier (1979) dalam Pramono, (2020) bahwa implementasi merupakan cara memaknai apa yang sebetulnya terjadi sesuai sebuah keputusan ditetapkan atau telah melalui perumusan yang berupa pokok permasalahan penerapan kebijakan yaitu fakta serta fenomena yang muncul setelah ditetapkannya pedoman kebijaksanaan Negara yang meliputi baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya ataupun timbulnya akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Bercermin pada pemaparan tersebut maka peneliti merasa bahwa penting untuk melihat bagaimana fenomena kebijakan Teman Bus Trans Mamminasata ini sebagai fokus penelitian yang terlihat adanya ketidak sesuaian implementasi kebijakan yang ada dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun fokus dalam penelitian ini dilihat dari empat aspek yang mempengaruhi implementasi kebijakan menurut G. Shabbir Cheema Dan Dennis A. Rondinelli dalam (Subarsono, 2005) yakni, pada kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya untuk implementasi progam, dan kemampuan agen pelaksana dalam penerapan Teman Bus Trans Mamminasata..

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kebijakan apa yang dapat diambil pemerintah Kota Makassar dalam memperbaiki program Teman Bus Trans Mamminasata dan bagaimana implementasi kebijakan Tema Bus Trans Mamminasata di Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran suatu gejala atau kejadian yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu karya eksplorasi yang berencana untuk memahami kualitas orang atau keadaan sosial dengan membuat gambaran yang total dan kompleks yang dapat diberikan desain hierarki individu yang dimodifikasi, mengungkap kompleksitas sudut pandang yang didapat dari sumber atau saksi, dan melakukan dalam pengaturan karakteristik. Walidin, Saifullah dan Tabrani dalam (Fadli, 2021).

Lokasi pengumpulan data ini berada pada Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan di Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.15 dan PT. Borlindo Mandir Jaya di Jl. Jalur, Lingkar Barat Kota Makassar, serta PT. Sinar Jaya Megah Langgeng Kota Makassar.

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian mengacu pada informasi atau realitas yang dikumpulkan dari pengalaman di lapangan yang dapat dievaluasi untuk mengetahui fenomena yang mendukung data tersebut. Dalam tinjauan ini, sumber informasi penelitian mengacu pada data atau kenyataan yang dikumpulkan dari persepsi di lapangan yang dapat dinilai untuk memahami kekhasan yang mendukung hipotesis. Menurut Lofland dan Loflan, sumber informasi utama dalam pemeriksaan subjektif adalah kata-kata, sedangkan aktivitas yang berbeda adalah informasi tambahan seperti laporan, informasi, dan lainnya Lexy.J Moleong dalam buku (Puspitasari, 2015).

- 1). Data Primer, data primer adalah data yang diharapkan untuk memperoleh hasil penelitian. Informasi penting adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber yang relevan dan aktual di lapangan melalui wawancara dengan informan yang langsung berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Frase sampel dalam penelitian kualitatif diganti dengan istilah subjek, informan, partisipan atau target studi penelitian.
- 2). Data Sekunder, data sekunder adalah informasi data yang diperoleh dari pihak luar diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, misalnya data dari pembimbing subjek, pendamping subjek, buku, jurnal, catatan dan catatan subjek yang berhubungan dengan penelitian. Informasi opsional digunakan dalam tinjauan untuk melengkapi informasi penting, dengan tujuan agar eksplorasi dapat memberikan hasil yang lebih solid dan tepat.

Pengumpulan data termasuk dan suatu kegiatan tidak boleh terlupakan dalam penelitian, hal ini bertujuan supaya mendapatkan data lebih akurat dan lengkap terhadap suatu penelitian. Menurut (Fadli, 2021) Pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan informasi empiris dari informan dengan menggunakan prosedur tertentu. Uraian di atas mengartikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu tata cara pengumpulan sejumlah data serta informasi dengan tujuan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Kriteria kredibilitas digunakan untuk menilai validitas data dalam sebuah penelitian. Keabsahan data penelitian ditinjau oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang signifikan. Ada empat model yang digunakan dalam strategi eksplorasi subjektif sesuai (Moleong, 2007) yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Jika informasi observasional yang didapat merupakan informasi subjektif berupa kumpulan kata dari deret angka dan tidak dapat dikumpulkan ke dalam struktur klasifikasi atau karakterisasi, maka pengujian informasi subjektif selesai. Miles dan Huberman dalam (Okwita & Aisah, 2019) mengklasifikasikan tiga aktivitas ketika menganalisisnya, yaitu:

- 1). Reduksi Data (Data Reduction), reduksi data sendiri merupakan sebagai proses merangkum, memilih dan memfokuskan ke hal-hal yang dianggap pokok dan penting yang kemudian disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan.
- 2). Penyajian Data (Data Display), setelah pengumpulan data, peneliti mengorganisasikan item-item terkait ke dalam kategori atau kelompok untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing Verification, selama proses pemilahan informasi, pemeriksa subjektif mulai mencari implikasi objek, contoh, dan aturan, pengaturan, jalur kausal, dan saran. Tujuan

pengantar masih bersifat spekulatif, dan akan dipertimbangkan kembali jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu tahap pengumpulan informasi berikutnya..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teman Bus adalah kependekan oleh Transportasi Ekonomis, Mudah, Aman Dan Nyaman. Transportasi ini merupakan layanan transportasi umum yang beroperasi di perkotaan yang ada di Indonesia sebagai pelayanan dengan tema *buy the service* (pembelian layanan). Program ini memanfaatkan armada bus sederhana dengan muatan 40 sampai dengan 60 dengan jumlah kursi 20 hingga 30 serta memiliki kursi prioritas. Layanan ini juga menyediakan aplikasi untuk digunakan oleh calon penumpang layanan transportasi ini. Transportasi disediakan dengan standar pengelolaan yang dapat diandalkan dan melaksanakan kerangka pengawasan dan penilaian untuk administrasi fungsional kendaraan yang mencakup kerangka kerja fungsional, metode pendayagunaan, penanganan keuangan, dengan metode kerja yang dilengkapi dengan digitalisasi dengan real time (Harian Jogja, 2020).

Teman Bus mempunyai tingkat kualitas pelayanan yang prima, utamanya pada aspek keamanan. Setiap armadanya diwajibkan memiliki kamera pengawas CCTV dan tombol *hazard* (bahaya). Dan setiap sopir wajib ber-ID. Selain itu, Teman Bus juga mempunyai tingkat keselamatan yang tinggi dengan menerapkan standar operasi kendaraan, standar operasi saat dalam keadaan darurat. Teman Bus dengan skema *buy the service* (BTS) yang memanfaatkan penerapan *push and pull strategy*. *Push strategy* diterapkan untuk menarik dan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan layanan transportasi umum, seperti pada pengaturan ruang serta waktu akses dengan pemanfaatan transportasi pribadi dengan penguraian ruas jalan serta area-area parkir. Sementara *pull strategy* menetapkan otoritas publik untuk menarik individu untuk menggunakan transportasi umum dengan memberikan izin kepada operator dan kebutuhan transportasi massal metropolis untuk memberikan administrasi transportasi yang terlindungi, menyenangkan, dan bermanfaat (Harian Jogja, 2020).

1. Implementasi Program Teman Bus Trans Mamminasa

Dalam meninjau implementasi kebijakan transportasi Teman Bus Trans Mamminasata, peneliti membedah menggunakan model implementasi yang dikemukakan oleh G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam buku (Subarsono, 2005) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah seperti kondisi lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi implementasi atau tempat diterapkannya suatu kebijakan. Hubungan antar organisasi, dalam implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Sumberdaya organisasi untuk implementasi program, implementasi kebijakan perlu didukung sumberdaya baik. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Keempat aspek tersebut akan di analisis berdasarkan hasil wawancara dilapangan sebagaimana diuraikan lebih lanjut dibawah ini:

a) Kondisi Lingkungan

Kondisi ekologis menjadi salah satu faktor pendukung penting yang akan menopang terlaksananya program Teman Bus Trans Mamminasata. Begitu juga dengan kondisi jalan, halte merupakan tempat pemberhentian atau pemberhentian armada serta sepengetahuan warga sekitar terkait program Teman Bus Trans Mamminasata. Kondisi lingkungan Teman Bus Trans Mamminasata di lapangan sebenarnya membutuhkan perhatian khusus dari Pemda terkait kondisi jalan. Hal senada juga disampaikan staf Trans Mamminasata ditemukan beberapa kendala dalam mengevaluasi sebagian keadaan lingkungan,

khususnya masalah kontur jalan dan pembangunan halte pendukung untuk layanan Teman Bus Trans Mamminasata yang belum sepenuhnya dilakukan.

b) Hubungan antar organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi terkait. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terlibat dalam tatanan organisasi. Cheema & Rondinelli (1983), hubungan organisasi terdiri dari kejelasan dan konsistensi sasaran atau target program, pembagian kemampuan yang tepat, normalisasi penyusunan strategi dan komunikasi antara instansi terkait. Dalam hal ini penerapan program Teman bus Trans Mamminasata yang menjaring komunikasi yang baik antar pihak pengelola dengan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan bertanggung jawab pada tugas masing-masing pihak. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam implementasi program Teman Bus Trans Mamminasata memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menjalankan peran masing-masing pihak saling berkoordinasi dengan baik dan saling berkomunikasi baik terkait perubahan jalur maupun penentuan titik halte.

c) Sumberdaya

Untuk implementasi sebuah program diperlu dukungan sumberdaya yang baik. Sumberdaya yang baik akan berperan untuk menunjang keberhasilan dan eksistensi sebuah program. Dalam implementasi program Teman Bus Trans Mamminasata, sumberdaya yang paling disoroti ialah sumberdaya manusia dari pihak pelaksana di lapangan. Menurut Cheema & Rondelli (1983) bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kinerja dan berdampak pada suatu program yakni sumberdaya, dimana sumberdaya organisasi untuk implementasi program mencakup keseimbangan antara anggaran dan kegiatan, sumberdana yang memadai serta dukungan pemimpin politik pusat dan lokal. Kesimpulan peneliti terkait sumberdaya yang diterapkan baik dari pihak pengelola maupun pihak yang mengoperasikan armada Teman Bus Trans Mamminasata cukup baik. Sebelum mengoperasikan armada Teman Bus Trans Mamminasata paling tidak mereka sudah paham tanggung jawabnya. Serta sumberdana yang diperoleh merupakan subsidi pemerintah masih 100% hingga saat ini per bulan agustus 2022.

d) Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap terwujudnya implementasi suatu program. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Dalam penelitian terdahulu oleh (Nabila Ulfah Dewi, 2017) juga mengatakan hal serupa bahwa karakteristik agen pelaksana yakni Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan dan pihak operator mampu bekerjasama dengan baik, menjalankan komunikasi yang baik dan menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa agen yang terlibat dalam implementasi Teman Bus Trans Mamminasata baik Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan maupun pihak operator yakni PT.Borlindo dan PT.Sinar Jaya menjalankan peran masing-masing dan tetap saling berkoordinasi. Pramudi sebagai operator lapangan senantiasa mentaati aturan SOP yang ada dan juga saling berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan beberapa aspek/indikator di atas peneliti menyimpulkan bahwa dari segi kondisi lingkungan masih perlu perbaikan beberapa kontur jalan yang dinamakan banyak

pramdui yang mengeluh akibat terhambat atau terganggunya layanan Teman Bus Trans Mamminasata dalam beroperasi di lapangan. Jika menganalisa pada aspek sumberdaya, hubungan antar organisasi dan kemampuan agen pelaksana yang peneliti temukan di lapangan sudah bagus dan tetap perlu ada peningkatan kedepannya. Sehingga apabila kita kembali kepada tujuan awal dari implementasi kebijakan Teman Bus Trans Mamminasata untuk mengurangi kemacetan belum sepenuhnya terwujud. Sehingga peneliti menyarankan dalam rangka perbaikan kedepannya yakni sebagai berikut; yang pertama, mestinya ada jalur khusus yang disediakan untuk layanan Teman Bus Trans Mamminasata agar tidak bersinggungan dengan kendaraan lain di jalan. Yang kedua, pembenahan kontur jalan yang dilintasi oleh layanan Teman Bus Trans Mamminasata dan yang ketiga, perlunya perhatian khusus dalam mensosialisasikan layanan Teman Bus Trans Mamminasata ini.

2. Kebijakan Transportasi Teman Bus Trans Mamminasata

Kebijakan menurut Carl J. Federick dalam (Wahab, 2016) yang menjelaskan tentang kebijakan dengan artian deretan pelaksanaan kegiatan dari tawaran oleh seorang, sekelompok, ataupun pemerintahan dari suatu ruang lingkup yang terkadang ditemui berbagai macam kendala, rintangan-rintangan dan atau bahkan kesempatan peluang dalam penerapan tawaran kebijakan tersebut dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan.

a) Transportasi Ekonomis

Selain harganya yang masih gratis layanan Teman Bus Trans Mamminasata juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sehingga pengguna layanan ini lebih nyaman dan aman dari pada menggunakan angkutan massal pada umumnya. Transportasi ekonomis merupakan transportasi yang akan menjadi pilihan masyarakat kalangan menengah kebawah. Oleh karenanya layanan Teman Bus Trans Mamminasata ini masih dalam tahap proses penentuan tarif yang akan dikenakan. Namun hingga saat ini Teman Bus Makassar masih mendapatkan subsidi 100 persen untuk biaya operasionalnya sehingga para penumpang tidak dipungut biaya alias gratis sampai dengan saat ini per Agustus 2022. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan maka pada aspek transportasi ekonomis dapat disimpulkan bahwa transportasi Teman Bus Trans Mamminasata memberi seluruh lapisan masyarakat peluang untuk menikmatinya baik dari kalangan pelajar maupun orang kantoran.

b) Mudah

Terkait kemudahan untuk diakses, Teman Bus Trans Mamminasata menyediakan aplikasi yang berisi informasi seputar rute dan jadwal keberangkatan ataupun jam operasi. Namun sejauh ini Teman Bus Trans Mamminasata belum dapat dikatakan moda transportasi yang mudah untuk diakses dikarenakan kurangnya titik-titik pemberhentian maupun jalur yang dilintasi oleh Teman Bus Trans Mamminasata. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan maka pada indikator mudah dapat disimpulkan bahwa layanan Teman Bus Trans Mamminasata belum dapat dikategorikan sebagai layanan transportasi yang mudah untuk diakses dikarenakan masih terbatasnya titik-titik pemberhentian dan masih ada beberapa titik pemberhentian tanpa halte.

c) Aman

Teman Bus Trans Mamminasata menyediakan layanan transportasi yang aman dengan menyediakan berbagai peralatan dan perlengkapan yang ada di setiap unit bus yang beroperasi seperti tombol hazard, alat pemecah kaca, CCTV yang terhubung langsung dengan monitor. Seperti yang dinyatakan oleh salah seorang narasumber peneliti bapak Gunawan saat ditemui di kantor PT. Borlindo pada tanggal 25 Juli 2022. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa indikator keamanan yang

diberikan oleh layanan Teman Bus Trans Mamminasata cukup memadai, dimana terdapat banyak alat pertolongan pertama yang disediakan oleh armada Teman Bus Trans Mamminasata. Selain itu layanan ini juga telah siap siaga dengan kamera cctv yang apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dapat dianalisa dengan cepat.

d) Nyaman

Layanan yang disediakan oleh Teman Bus Trans Mamminasata menyediakan armada bus menunjang kebutuhan rasa nyaman agar masyarakat dapat beralih menggunakan sarana transportasi publik. Dengan fasilitas-fasilitas yang ada dalam armada dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan maka pada indikator nyaman dapat disimpulkan bahwa kenyamanan yang menjanjikan dari layanan Teman Bus Trans Mamminasata sudah sangat baik. peneliti menemukan berbagai aspek yang dapat menunjang kenyamanan dari layanan ini seperti udara yang bersih, tempat yang nyaman dan AC yang terpasang di setiap armada.

Berdasarkan kesimpulan terhadap beberapa indikator/aspek di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil dari kebijakan Teman Bus Trans Mamminasata dalam tujuannya menghadirkan layanan transportasi ekonomis, mudah, aman dan nyaman (Temanbus.com, 2020). Dari keempat aspek tersebut jika dilihat dari segi transportasi ekonomis sudah memadai karena selain masih gratis, walaupun kelak berbayar masih dapat dinikmati oleh masyarakat menengah kebawah. Namun jika kita melihat pada indikator kemudahan dalam mengakses, layanan Teman Bus Trans Mamminasata untuk saat ini masih sulit diakses karena keterbatasan rute dan halte. jika kita melihat dari segi keamanan dan kenyamanan, layanan ini sudah sangat layak untuk dikatakan aman dan nyaman karena semua fasilitasnya sangat mendukung. Jika kita kembali pada tujuan awalnya yakni untuk menarik masyarakat untuk beralih menggunakan transportasi umum dan meninggalkan kendaraan pribadinya, maka hal ini belum dapat sepenuhnya terwujud dikarenakan masih adanya kekurangan yang masih perlu untuk dibenahi yakni kurangnya rute yang dapat dilewati oleh Teman Bus Trans Mamminasata. Sehingga beberapa kebijakan ini dapat disarankan dalam rangka perbaikan diantaranya; yang pertama, masih perlunya ketegasan dari pemerintah setempat dalam menentukan jalur yang akan dilintasi oleh layanan Teman Bus Trans Mamminasata ini. Yang kedua, pembuatan halte baiknya disegerakan agar tidak ada lagi terlihat titik pemberhentian di lahan yang kosong. Dan yang ketiga, agar layanan Teman Bus Trans Mamminasata ini dapat beroperasi dengan jangkauan yang luas namun tetap tidak mematikan rezki para angkutan umum pete-pete.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan Teman Bus Trans Mamminasata di kota Makassar tidak lupuk dari hambatan. Kembali mengingat kondisi lingkungan yang menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan program ini, peneliti banyak menemukan hambatan bagi pihak pramudi maupun pihak pengelola yang mengkhawatirkan kelancaran beroperasinya Teman Bus Trans Mamminasata di kota Makassar. Kebijakan Teman Bus Trans Mamminasata banyak diminati oleh masyarakat hanya saja masih perlu perhatian khusus dari segi kemudahan masyarakat untuk mengakses layanan transportasi umum ini. Karena sejauh manapun masyarakat menyukai layanan Teman Bus Trans Mamminasata akan tetap kembali ke kendaraan pribadi masing-masing apabila masih ada keterbatasan untuk mengakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Z. (2012). Kebijakan Publik. Salemba Humanika.
Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2021). Statistik Daerah Kota Makassar 2021. In Badan Pusat Statistik Kota Makassar (Vol. 59, pp. 1–29).

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Harian Jogja. (2020). Tema Bus Bakal Mengaspal di Jogja. *Harian Jogja*.
<https://ekbis.harianjogja.com>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nabila Ulfah Dewi. (2017). Efektivitas Pelayanan Transportasi Publik (Studi Kasus BRT Mamminasata).
- Okwita, A., & Aisah, S. (2019). Peranan Transportasi Boat Pancung Buluh Kota Batam Pancung Boat Transportation Role In Developing Community Economy In Buluh Island , Batam City. 4(2), 90–98.
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*. Unisri Press.
- Puspitasari, R. (2015). *Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Angkutan Umum di Kota Surabaya*.
- Subarsono, A. . (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi* (p. 101). Pustaka Pelajar.
- Temanbus.com. (2020). Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. *Teman Bus.com*.
<https://temanbus.com>
- Wahab, S. A. (2016). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.